BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan penulis adalah kuantitatif. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data yang dikumpulkan dapat dianalisis melalui teknik statistik, dengan data berbentuk numerik (angka) (Nurlan, 2019:14). Kajian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X (Penggunaan Kuis Tim) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar Fiqih) pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026. Peneliti memilih pendekatan penelitian ini karena bertujuan untuk menganalisis metode Kuis tim sebagai strategi dalam pembelajaran Interaktif dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran fiqih . Pada penelitian ini, melibatkan dua variable, Variabel bebas (X) merujuk pada Penggunaan Kuis Tim, dan variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar Fiqih pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Sukoharjo yang terletak di Jl. Agus Salim Sawah, kelurahan Joho, kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah diselenggarakan pada 02 Desember 2025 sampai 09 Januari 2026 untuk memperoleh data yang dibutuhkan selaras dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seluruh subjek atau objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti (Imam M, 2017:51). Menurut Muhammad Nazir (2004:240), populasi merupakan himpunan individu yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup siswa kelas VIII MTs Negeri Sukoharjo pada Tahun Pelajaran 2025/2026, yang terdiri dari kelas VIII A hingga VIII K dengan total 366 siswa.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi

No.	kelas	Jumlah siswa
1.	VIIIA	28
2.	VIII B	27
3.	VIII C	29
4.	VIII D	34

5.	VIII E	33
6.	VIII F	34
7.	VIII G	27
8.	VIII H	29
9.	VIII I	42
10.	VIII J	42
11.	VIII K	41
	Total	366

Setiap populasi menampilkan keragaman karakteristik dan jumlahnya. Peneliti tidak mampu mengamati seluruh aspek populasi; apabila populasi berskala besar, peneliti dapat memilih sebagian daripadanya akibat keterbatasan tenaga, waktu, serta sumber daya manusia (SDM). Selain itu, tidak terdapat ketentuan absolut mengenai persentase sampel yang harus diambil untuk pengukuran (Isnaini, 2019:96).

Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya seluruhnya diambil. Apabila populasi berskala besar, maka sampel dapat diambil sebanyak 10-15%, 20-25%, atau lebih (Suharsimi, 2010:86).

1. Sampel

Sampel merupakan elemen dari populasi, sehingga keberadaan sampel bergantung pada populasi. Dua kategori utama prosedur pengambilan sampel meliputi sampel acak (*probability sampling*) dan sampel nonacak (*nonprobability sampling*). Teknik pengambilan sampel acak, atau probability sampling, memastikan bahwa setiap elemen populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih (Deni D, 2013:138).

Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya, maka peneliti dapat mengambil sampel sekitar 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari jumlah populasi, tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Sukoharjo yang berjumlah 366 siswa. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi. Perhitungannya sebagai berikut:

15%×366=54,9 dibulatkan menjadi 55 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling atau pengambilan sampel kelompok. Sugiyono (2019:82) menjelaskan bahwa cluster sampling digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Peneliti memilih kelas VIII A dan VIII B sebagai sampel karena kedua kelas tersebut dianggap homogen dan mewakili karakteristik populasi

kelas VIII di MTsN 2 Sukoharjo. Jumlah sampel dari kedua kelas tersebut sebanyak 55 siswa..

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel x (Penggunaan Kuis Tim).

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini mengadopsi jenis *field research* (penelitian lapangan), yang didefinisikan sebagai riset yang dilakukan langsung di lapangan dengan menggunakan angket.

Angket, juga dikenal sebagai kuesioner, terdiri dari rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi dari subjek, baik individu maupun kelompok. (Radiyansyah, 2021:39).

Langkah ini diperlukan guna memperoleh informasi atau data dari responden yang diteliti, yaitu siswa kelas VIII MTs Negeri Sukoharjo pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, angket dapat didefinisikan sebagai kumpulan daftar pertanyaan yang disebarkan kepada sampel penelitian guna memperoleh respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan secara spesifik.

b. Definisi Konseptual

Penggunaan kuis tim sebagai strategi dalam pembelajaran interaktif adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa

dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, saling bertukar gagasan, dan bekerja sama dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dalam bentuk kuis. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi dengan teman sekelompoknya, serta membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran secara bersama-sama sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar.

c. Definisi Operasional

Penggunaan kuis tim sebagai strategi dalam pembelajaran interaktif dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan kuis tim, yang diukur melalui angket berdasarkan persepsi siswa. Indikator yang digunakan meliputi: interaksi dan diskusi, tanggung jawab dan motivasi tim, umpan balik dan refleksi cepat, serta keterlibatan dan keaktifan belajar.

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun pertanyaan yang akan dimuat pada alat pengumpul data penelitian. Pembuatan kisi-kisi ini dilakukan terlebih dahulu sebelum penyusunan instrumen secara keseluruhan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel X, yakni penggunaan kuis tim.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Kuis Tim

VARIABEL X	INDIKATOR	ITEM SOAL
Penggunaan Kuis Tim	1. Interaksi & Diskusi	1,2
	2. Tanggung Jawab & Motivasi Tim	3,4,5
	3. Umpan Balik & Refleksi Cepat.	6,7
	4. Keterlibatan & Keaktifan Belajar	8,9,10

Untuk mengukur respons angket, skala nilai untuk setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert Penggunaan Kuis Tim

Skor	**Keterangan**
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

e. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi kebenaran suatu alat ukur. Validitas menilai derajat keabsahan suatu pertanyaan. Menurut Saefudin Azwar, validitas mengukur sejauh mana

instrumen menjalankan fungsi pengukurannya secara akurat. Instrumen dinyatakan memiliki validitas tinggi apabila mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara sesuai dengan tujuan instrumen tersebut. Penggunaan instrument untuk mengukur aspek tertentu tetapi tidak valid dapat mengakibatkan hasil pengukuran yang *over estimate* (terlalu tinggi) atau *underestimate* (terlalu rendah). Rumus yang digunakan adalah formula validitas Aiken.

$$V = \frac{\sum s}{n\,(c-1)}$$

n(c-1)

S = r-Lo

C = skor Tertinggi

R = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

V = Validtas aiken's

Item instrumen dinyatakan valid jika nilai r-hitung melebihi 0,6. Sementara itu, reliabilitas merujuk pada indeks yang mengindikasikan tingkat keandalan dan kepercayaan suatu alat ukur.

2) Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas, salah satu metode evaluasi, menghasilkan data yang dapat diandalkan apabila tahapan pengujian terhadap

subjek menghasilkan hasil yang konsisten atau hampir identik (selama subjek tidak mengalami perubahan).

Jika terdapat selisih signifikan pada nilai reliabilitas dari satu hari ke hari lainnya, maka hasil pengukuran (angket) tersebut dinyatakan tidak reliabel (Subando, 2020:104).

Dari beberapa pernyataan diatas yang telah diuraikan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas tes dapat menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1\frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

2. Variabel Y (Hasil Belajar Fiqih)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan dokumentasi.

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berwujud gambar, tulisan, atau karya monumental dari individu tertentu (Sugiyono, 2011:240).

Dalam penelitian ini Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Fiqih siswa. Data hasil belajar diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTsN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 yang diperoleh dari guru mata pelajaran.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar Fiqih adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Fiqih yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Definisi oprasional

Hasil belajar Fiqih dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Fiqih yang diukur melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTsN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Data hasil belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi dari guru mata pelajaran. Semakin tinggi nilai UAS yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula hasil belajar Fiqih siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan tahap awal untuk memahami data, dengan tujuan merangkum dan menyajikannya melalui metode statistik.

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengilustrasikan atau mendeskripsikan fenomena serta karakteristik data, sehingga menghasilkan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Secara umum, statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi mengenai atribut variabel utama dalam penelitian. Statistik deskriptif menyediakan gambaran data melalui indikator seperti nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, minimum, serta standar deviasi.

1. Nilai rata-rata (Mean)

   Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Mean didapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Rumus perhitungan mean adalah sebagai berikut.

   $$X=\frac{=N\sum X\ N}{N}$$

   Keterangan:

   X = Mean (rata-rata)

   $\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah data (banyaknya responden atau sampel)

2. Nilai Tengah (Median)

Median merupakan teknik penggambaran kelompok yang didasarkan pada nilai tengah dari data yang telah diurutkan secara ascending dari yang terkecil hingga terbesar, atau secara descending dari terbesar ke terkecil.

$$Me=X\ \frac{N+1}{2}$$

Keterangan :

Me= Median

X = Data yang telah diurutkan dari nilai terkecil ke terbesar

N = Jumlah data atau banyaknya sampel.

3. Modus

Modus adalah nilai dari sekelompok data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling banyak terjadi (muncul) dalam suatu kelompok nilai. Langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Setelah data mengenai penggunaan kuis tim serta hasil belajar Fiqih siswa diperoleh melalui skor atau nilai individu siswa dan nilai rapor mata pelajaran Fiqih, tahap selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus berikut:

$$Mx=\frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

N = Jumlah sampel

b. Selanjutnya, menghitung interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i=\frac{R}{1+3,3\ Log\ N}$$

Keterangan:

i = Interval

R= Selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum...

c. Setelah diketahui mean, kemudian mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f\ (\chi i - \bar{X}}{\sum f}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum f$ = Jumlah responden

χi= nilai tengah

$\bar{X}$ = nilai rata-rata responden

Perhitungan standar deviasi dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Setelah memperoleh nilai deviasi tersebut,

langkah berikutnya adalah memasukkannya ke dalam rumus pengkategorian dengan empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Rumus Kategorisasi

No	Rumus	Kategori/Predikat
1	X<M-1SD	Sangat baik
2	M-1SD<=X<M+SD	Baik
3	M+1SD<=X	Cukup
4	X<1.SD	Kurang

d. Prosentasi dengan rumus sebagai berikut:

$P=\frac{F}{N}$x 100%

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Pendekatan analisis kuantitatif ini diterapkan peneliti guna menentukan besarnya Pengaruh Kuis Tim Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis merupakan pengujian untuk memverifikasi kesesuaian data dengan teknik analisis yang dipilih. Uji ini juga menentukan kelayakan data untuk analisis regresi. Uji prasyarat mencakup berbagai jenis, seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Jenis uji prasyarat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menilai apakah sebaran data dalam kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain, jika sebuah teori mengatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti: uji Kolmogorov-SmirnovI, uji Lilifors, dan lain-lain. Jika nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka data normal, tetapi jika nilai signifikasi kurang dari 0,05, maka tidak normal.

Rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(Oi - Ei)}{Ei}$$

Keterangan:

X2 = Nilai X2

Oi = Nilai Observasi

Ei = Nilai expected / harapan. Luasan interval kelas.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi adanya hubungan atau korelasi linear antara dua variabel atau lebih, serta signifikansinya. Uji ini terkait dengan regresi linier, di mana data yang dianalisis menampilkan pola linear.

Dalam uji linearitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan adanya hubungan linear antara variabel X (penggunaan kuis tim) dan variabel Y (hasil belajar Fiqih), dan sebaliknya.

Rumus:

$Y = a + b \cdot X$

Keterangan:

Y= Variabel Hasil Belajar Fiqih

X=Variabel Penggunaan Kuis Tim

a dan b= Konstanta

G. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis diterapkan guna menentukan keberadaan pengaruh variabel independen (pengaruh penggunaan kuis tim) terhadap variabel dependen (hasil belajar Fiqih).

Metode pengujian yang dipilih adalah regresi linier sederhana, mengingat hanya satu variabel independen dalam penelitian ini. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

1. Rumus Regresi Linear Sederhana:

   Y= a + bX + e

   Keterangan:

   Y = hasil belajar Fiqih (variabel dependen)

   X = Penggunaan Kuis Tim (variabel independen)

   a = konstanta (nilai Y ketika X = 0)

   b = koefisien regresi (besar pengaruh X terhadap Y)

   e = error (kesalahan pengukuran)

2. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

   Untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi b, diterapkan uji dengan rumus

   :$t\frac{b}{Sb}$

   Keterangan:

   b = koefisien regresi hasil output

   Sb= standard error dari b (dihasilkan oleh output SPSS)

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 → H_0 ditolak, H_1 diterima → artinya terdapat pengaruh signifikan.

Jika nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05 → H_0 diterima, H_1 ditolak → artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

Selain itu, pengujian dapat dinilai melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak.

Jika t hitung ≤ t tabel, maka H_0 diterima.